

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

### ***THE IMPLEMENTATION OF EQUIVALENCY EDUCATION LEARNING AT THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES (CCLA) OF TAMANAN, BANGUNTAPAN DISTRICT, BANTUL REGENCY***

oleh:

marlinda sari

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

marlindasari63@gmail.com

Pembimbing: Aula Ahmad Hafidh, M.Si

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Persiapan pembelajaran pendidikan kesetaraan, 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan, 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan berdasarkan standar kurikulum 2006 yang meliputi: 1) Tahap persiapan pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5% 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 63,5% yang berupa penyampaian materi dan latihan mengerjakan soal-soal dengan metode ceramah dan diskusi 3) Tahap evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 68,75% yaitu tutor menitikberatkan pada penilaian afektif dan kognitif 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana prasarana yang cukup memadai untuk proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di PKBM.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan

#### **Abstract**

*This study aims to describe: 1) The preparation of equivalency education learning, 2) The implementation of equivalency education learning, 3) The evaluation of equivalency education learning, and 4) the facilitating and inhibiting factors in the implementation of equivalency education learning. This was a descriptive study using the qualitative approach.. The result of the study was the implementation of learning activities at CCLA of Tamanan based on the standards of Curriculum 2006 including the following. 1) The preparation of equivalency education learning was well made. The learning preparation included the syllabus design which was made by the tutors, which was in the good category with a percentage of 68%, and the lesson plans made by the tutors which were also good with a percentage of 67.5%. 2) The equivalency education learning was well implemented with an average percentage of 63.5%, in the form of materials presentation and test practices through lecture and discussion methods. 3) The evaluation of equivalency education learning was well conducted with an average percentage of 68.75%; the tutors focused on affective and cognitive assessments. 4) The facilitating and inhibiting factors in equivalency education learning were as follows. The facilitating factor was the availability of infrastructure facilities adequate for the learning process. Meanwhile, the inhibiting factor was that the participants lacked motivation to attend learning at CCLA.*

Keywords: Learning Implementation, Equivalency Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pembangunan di suatu Negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pembangunan dan sumber daya manusia yang baik juga. Pada UNDP (*United Nations Development Programme*), bahwa angka melek huruf sebagai salah satu variabel dari indeks pendidikan. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi mengharuskan dunia pendidikan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pengetahuan dan penguasaan ketrampilan sebagai syarat kecakapan hidupnya. Disisi lain penyelenggaraan pendidikan masih mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti mahal biaya pendidikan, kualitas sumber daya pendidiknya, dan banyaknya warga belajar yang karena beberapa alasan tidak dapat menikmati kesempatan menyelesaikan pendidikannya khususnya di jalur formal. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan nonformal merupakan alternatif bagi mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan belajarnya di jalur formal, mereka oleh pemerintah diberikan kesempatan untuk dapat memperoleh pendidikan melalui jalur nonformal.

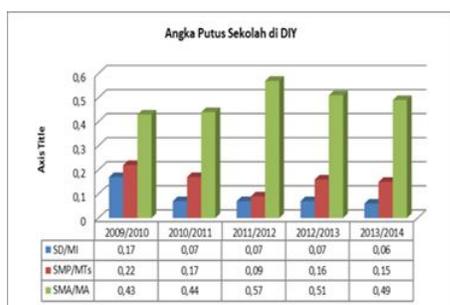
Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 dinyatakan bahwa

“Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan non formal sebagai bentuk program penguatan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan pembelajaran dan penilaian, penyediaan dan peningkatan keterjangkauan pembiayaan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal, yang dikarenakan beberapa alasan yaitu, dari segi ekonomi atau pendapatan orang tua, dari segi usia yang sudah diatas usia anak sekolah, masyarakat yang putus sekolah dan belum menempuh pendidikan sampai sembilan tahun. Program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Non Formal (PNF) meliputi Program PAUD, Program Pendidikan Kesetaraan, Program Pemberantasan Buta Huruf, Program Taman Bacaan Masyarakat, Program Pendidikan Perempuan, Program Pendidikan Berkelanjutan, Program Pemberdayaan, Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola program PNF dari, oleh dan untuk masyarakat.

Faktor penyebab belum tuntasnya pendidikan dasar sembilan tahun menurut Ace Suryadi (2006) karena tinggal didaerah terpencil atau terisolasi sehingga tidak dapat menjangkau sekolah, tidak bersekolah karena alasan ekonomi, bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tua, tinggal dimasyarakat yang secara budaya belum menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting, atau tinggal didaerah bencana atau konflik. Oleh karena itu, untuk mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun bagi masyarakat miskin diperlukan upaya khusus melalui penerapan pelaksanaan pendidikan non formal kesetaraan paket A, B dan C yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap. Pendidikan kesetaraan ditujukan bagi warga belajar yang

berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Angka putus sekolah di DIY pada tahun 2013/2014 paling banyak terjadi pada jenjang SMA/MA ada di urutan kedua disusul tingkat SMP/MTs dan yang terakhir tingkat SD.



Sumber: BPS DIY, 2014

Peran pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional sejalan dengan peran pendidikan formal, sehingga pelaksanaan program kesetaraan harus mengalami perluasan jangkauan sasaran dan peningkatan mutu. Menurut Sihombing (1999), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota). Usia warga belajar pada PKBM tergolong ke dalam kategori orang yang telah dewasa. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga non formal yang berfungsi sebagai tempat untuk membelajarkan masyarakat.

Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan yang berdiri pada tahun 2009 dan berlokasi Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul adalah PKBM yang memiliki berbagai program pemberdayaan masyarakat yang tengah berlangsung di daerah diantaranya Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Pendidikan Kesetaraan (Paket A,B,C), dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan penyelenggaraan PKBM diharapkan mampu motivasi belajar dan memberi penguatan dalam kemampuan keberaksaraan (mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung), wahana pemberian bekal awal pada peserta didik agar tumbuh dan berkembang kesiapan mental dan usahanya untuk mandiri, menguasai teknik ketrampilan tertentu dalam rangka mengatasi permasalahan hidup, dan peningkatan penghasilan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran kesetaraan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul".

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini lebih menggunakan cara deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena hanya akan memaparkan segala informasi yang digali dari responden tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya, menganalisis data yang diperoleh dengan harapan dapat

diketahui implementasi pembelajaran ekonomi program kesetaraan di PKBM Tamanan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di PKBM Tamanan yang berlokasi di Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Maret 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang tutor di PKBM Tamanan.

### **Variabel Penelitian**

Suharismi Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu implementasi pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan.

### **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang meliputi pada penelitian ini berupa orang, kertas, dan tempat. Sedangkan Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti akan menggali data yang terkait dengan pembelajaran kesetaraan di PKBM Tamanan. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di dalam PKBM Tamanan yang terdiri dari ketua/pengelola PKBM Tamanan, tutor PKBM Tamanan, dan warga belajar PKBM Tamanan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Populasi diidentifikasi adalah seluruh warga belajar PKBM Tamanan. Populasi dipersempit lagi menjadi sampel penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak

ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih tutor PKBM Tamanan sebagai sampel penelitian.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu kegiatan merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan pembelajaran kesetaraan, display data yaitu proses penyampaian informasi tersusun, dan verifikasi data/ penarikan kesimpulan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Analisis lain yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar penilaian pada persiapan pembelajaran berupa kelengkapan silabus dan RPP, serta lembar penilaian pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

### **Keabsahan Data**

Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Minggu, Selasa dan Kamis malam mulai pukul 18.30-selesai. Kurikulum yang dipakai pada pembelajaran di PKBM Tamanan adalah kurikulum standar KTSP tahun 2006. Materi pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep metode pembelajaran, yaitu dengan

menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan dengan memakai modul, gambar-gambar dan alat peraga. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan penyelenggara dan tutor saling bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Dalam tahap persiapan, penyelenggara, tutor dan warga belajar saling bekerjasama dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

#### a. Silabus

Dalam persiapan pembelajaran hal yang paling penting yaitu menyusun silabus yang berisi identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran di pembelajaran kesetaraan. Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen. Hasil analisis data pada persiapan pembelajaran berupa silabus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis pada persiapan pembelajaran berupa silabus

Resp	Skor	(%)	Ket
Ekonomi	23	64	Baik
B.Ing	27	75	Baik
B.Ind	21	58	Cukup
Pkn	27	75	Baik
Rata-rata	25	68	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%.

#### b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Komponen RPP terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Hasil analisis data pada persiapan pembelajaran berupa RPP disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis pada persiapan pembelajaran berupa RPP

Resp	Skor	%	Ket
Ekonomi	25	62,5	Baik
B.Ing	30	75	Baik
B.Ind	23	57,5	Cukup
Pkn	30	75	Baik
Rata-rata	27	67,5	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 67,5%.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penyusunan RPP yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5%. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen dengan keempat tutor, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran PKBM Tamanan menggunakan kurikulum KTSP 2006. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM

Tamanan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil analisis data penilaian pada pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis pada pelaksanaan pembelajaran

Resp	Skor	(%)	Ket
Ekonomi	61	63,5	Baik
B.Ing	62	64,5	Baik
B.Ind	60	62,5	Baik
Pkn	61	63,5	Baik
Rata-rata	61	63,5	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor dikategorikan baik dengan rata-rata persentase sebesar 63,5%. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan kegiatan apersepsi. Pada saat kegiatan inti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian latihan soal. Pada kegiatan akhir pembelajaran, tutor membimbing warga belajar membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil urutan pengajaran yang berlangsung dengan penguasaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, yang

artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Data mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan tutor diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil analisis data penilaian pada pembelajaran kesetaraan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil analisis pada evaluasi pembelajaran

Resp	Skor	(%)	Ket
Ekonomi	13	65	Baik
B.Ing	14	70	Baik
B.Ind	14	70	Baik
Pkn	14	70	Baik
Rata-rata	13,75	68,75	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor dikategorikan baik dengan rata-rata persentase sebesar 68,75%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tutor menitikberatkan penilaian pada aspek kognitif dan aspek afektif.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor di PKBM Tamanan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran kesetaraan. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan yang paling utama adalah minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan. Selain itu kesibukan warga belajar yang sambil bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam hal sarana dan prasarana di PKBM Tamanan sudah mempunyai gedung yang cukup luas dan adanya ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, adanya tutor

yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta usia warga belajar yang sebagian besar masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pembelajaran di PKBM Tamanan sudah terlaksana dengan baik. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penyusunan RPP yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5%. Dalam tahap persiapan, tutor mempersiapkan silabus, RPP yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan yang dilakukan oleh keempat tutor sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase sebesar 63,5%. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran. Tutor menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan ketersediaan media.
3. Tahap evaluasi pembelajaran di PKBM Tamanan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 68,75%. Adapun

penilaian yang dilakukan oleh tutor di PKBM Tamanan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP 2006. Penilaian dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif.

4. Faktor pendukung pembelajaran di PKBM Tamanan adalah sarana dan prasarana di PKBM Tamanan yang mempunyai gedung cukup luas dan adanya ketersediaan ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat memotivasi untuk semangat belajar, serta adanya komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah minimnya fasilitas pembelajaran, kurangnya sumber belajar bagi warga belajar, minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya menambah fasilitas pembelajaran yang ada agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Tutor dan penyelenggara sering memberikan motivasi agar warga belajar giat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tutor menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar warga belajar tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Bagi tutor yang belum menyusun perangkat pembelajaran, hendaknya berupaya menyusun perangkat

pembelajaran demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta :PD Mahkota.